

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang di paparkan melalui uraikan data-data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian yang peneliti lakukan di lapangan. Dari pemaparan tersebut peneliti menemukan pemahaman jemaat mengenai doa syafaat yang terbilang sama.

Doa syafaat dipahami sebagai doa yang bersifat umum dan dilakukan dengan mata melipat tangan dan mata tertutup. Jemaat juga memahami bahwa doa syafaat tidak bisa disampaikan dengan panjang. Paham ini didapati melalui sumber khotbah-khotbah yang disampaikan dalam peribadatan-peribadatan yang mengajarkan tentang doa yang tidak bisa dilakukan dengan bertele-tele yang diartikan sebagai doa yang panjang. Adapun pemahaman tentang doa dari jemaat didapatkan melalui katekisasi calon sidi jemaat yang menggunakan sumber buku yang diterbitkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode (BPMS) GMIM bidang ajaran, ibadah, dan tata gereja, namun melalui buku tersebut tidak terungkap secara spesifik tentang pengajaran doa syafaat. Berdasarkan pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jemaat GMIM Sion Tempang memahami doa syafaat hanya seperti doa-doa lainnya. Pemahaman jemaat tentang doa syafaat hanya pada bagian terluarnya.

Adapun peran pemimpin jemaat dalam mengajarkan doa syafaat bagi jemaat, terlihat masih sangat kurang. Hal ini terbukti dari kurangnya pemahaman dan pemaknaan doa syafaat oleh jemaat. hal tersebut dilatar belakangi tujuan pemimpin gereja yang lebih mengedepankan faktor materil daripada hal-hal dogmatis. Bukan hanya itu, dari pihak sinode juga tidak memberikan arahan dalam katekisasi pelayan khusus tentang doa syafaat. sehingga menajadikan pemahaman jemaat GMIM Sion Tempang tentang doa syafaat terkesan sangat dangkal.

B. Saran

Melalui hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas. Maka, pada kesempatan ini peneliti akan memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gereja yang merupakan satu-satunya lembaga yang mewartakan kebenaran Firman Allah, agar kiranya dapat memperbaharui konsep pengajaran yang ada, dengan memeperhatikan ajaran mengenai doa syafaat. Disamping itu juga, gereja seharusnya memberikan wadah yang lebih menyangkut kebutuhan anggotanya lebih khusus di bidang pengajaran, dengan membuat program-program yang menyangkut pertumbuhan iman dan spiritual seperti seminar atau juga diskusi-diskusi teologis. Gereja juga harus lebih meningkatkan kualitas pengajaran dalam kelas katekisasi, serta khotbah-khotbah, agar gereja dapat mewujudkan keterpanggilannya ditengah kehidupan dunia.

2. Bagi pimpinan jemaat, kiranya lebih dapat membangun rasa tanggung jawab atas kedudukan sebagai pemimpin untuk mengarahkan para anggota jemaat, karena pemahaman dan pemaknaan yang kurang dari anggota jemaat terhadap doa syafaat adalah gambaran dari kinerja yang dikerjakan oleh pimpinannya. Oleh sebab itu perlu adanya tinjauan yang serius dari para pimpinan jemaat dengan lebih mengembangkan pengetahuan tentang pengajaran mengenai doa syafaat, serta lebih mengembangkan buku pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan jemaat, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih maju kepada jemaat, guna pemahaman yang lebih terbihi terhadap doa syafaat dan pemaknaannya dalam ibadah.
3. Untuk anggota jemaat, agar lebih membangun niat serta minat dalam mempelajari dogmatika gereja, khususnya mengenai pemahaman tentang doa syafaat, guna meningkatkan kualitas diri untuk dapat memaknai doa syafaat dengan benar, sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama.